

## **Pendampingan Pembuatan Majalah Dinding Siswa SMAN 1 Magepanda Kabupaten Sikka**

**<sup>1</sup>\*Veronika Genua, <sup>2</sup> Maria Polencys P.Ria, <sup>3</sup> Dominika Dhapa**

.Universitas Flores

\*Email: nikaruing1971@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Tulisan ini menggambarkan tentang pemahaman literasi dituangkan melalui majalah dinding dengan berbagai kreasi yang dimiliki para siswa. Kreativitas tersebut dilakukan oleh para siswa SMAN I Magepanda Kabupaten Sikka Flores Nusa Tenggara Timur (NTT) saat kegiatan pengabdian. Majalah dinding merupakan jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana dan penyajiannya dipampang pada dinding. Penyajian tentang majalah dinding tercermin lewat bentuk tulisan, gambar. Semua materi itu disusun secara harmonis sehingga keseluruhan perwajahan masing tampak menarik untuk dilihat dan dibaca. Pembuatan masing diharapkan agar siswa menulis untuk menuangkan ide. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimanakah kreativitas siswa SMAN I Magepanda dalam pembuatan majalah dinding. Tujuannya adalah agar siswa termotivasi dengan daya kreativitas yang dimiliki untuk menuangkan persoalan kehidupan yang tercermin dalam kehidupan baik yang berkaitan dengan lingkungan alam maupun segala sesuatu yang terjadi baik nyata maupun imajinasi. Hasil yang diperoleh adalah siswa sangat antusias dalam menuliskan kreativitasnya melalui majalah dinding dengan mengisi setiap rubrik yang ada baik tulisan maupun gambar.

**Kata kunci :** majalah, kreativitas, pengabdian masyarakat

### **ABSTRACT**

*This paper describes the understanding of literacy implemented into wall magazines with various creations the students have. This creativity is performed by the students of SMAN I Magepanda, Sikka Flores Regency, East Nusa Tenggara (NTT) during the community engagement activities. Wall magazine is the simplest type of written mass communication media, which is displayed on the wall. The presentation of wall magazines is reflected in the form of writing and pictures. All materials are arranged harmoniously so that the overall appearance of the wall magazine looks interesting to see and read. Making wall magazine is expected so that students write to express ideas. The problem raised is how creative the students of SMAN I Magepanda are in making wall magazines. The aim is that students are motivated by their creative power to express the problems of life that are reflected in life, both those related to the natural environment and everything that happens both real and imagined. The results obtained were that the students were very enthusiastic in writing their creativity through wall magazines by filling in every republic that had both writing and pictures.*

**Key words:** magazine, creativity, social engagement

## PENDAHULUAN

Gambaran literasi bagi siswa dapat dituangkan melalui majalah dinding dengan berbagai kreasi yang dimiliki para siswa. Hal tersebut terlihat pada kreatifitas para siswa SMAN I Magepanda Kabupaten Sikka Flores Nusa Tenggara Timur (NTT) saat kegiatan pengabdian. Majalah dinding merupakan jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana dan penyajiannya dipampang pada dinding.

Majalah dinding memiliki peran yang cukup tinggi dalam pembinaan dan pembentukan siswa baik aspek pengetahuan, keterampilan bakat minat dan sikap (Santoso, 2007). Penyajian tentang majalah dinding tercermin lewat bentuk tulisan, gambar kreasi dari para siswa. Cara memotivasi siswa dengan cara mengisi kolom-kolom, rubrik-rubrik, dengan berbagai hasil karya, seperti lukisan, cerita pendek, puisi, cerita rakyat, teka-teki silang, karikatur, cerita bergambar, dan sejenisnya disusun secara variatif. Semua materi disusun secara harmonis sehingga keseluruhan perwajahan mading tampak menarik. Keberadaan majalah dinding di sekolah kadang dianggap tidak penting dan juga begitu tidak begitu seius. Padahal majalah dinding mempunyai banyak fungsi bagi para siswa (Asezao, 2012) yakni sebagai (1) media informasi, (2) media kreatif siswa, dan (3) mendorong siswa untuk membaca, menilai, dan menanggapi. Selain itu juga majalah dinding sebagai wahana untuk menerapkan kemampuan terutama dalam bidang menulis (Dewi, 2013)

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa majalah dinding sangat penting keberadaannya sebagai wahana praktek keterampilan menulis pada pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sebagai wadah kreativitas para siswa tidak pernah sepi dari kreativitas, seperti olah seni, keterampilan, permainan, dan tidak ketinggalan pula aktivitas ekspresi tulis. Karya tulis yang disalurkan dengan cara

mencurahkan bermacam-macam ide melalui pikiran, daya cipta, bahkan fantasi yang mengiringi perkembangan jiwa untuk menuangkannya. Maka tepatlah apabila motivasi yang diberikan kepada siswa menuangkan kreativitas yang dituangkan dalam majalah dinding.

Para siswa sangat antusias untuk mulai mengembangkan majalah dinding dengan kreativitas yang dimiliki. Terdapat berbagai tulisan yang sudah ada namun belum dipajangkan karena tidak ada yang mengelolanya. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan agar tulisan siswa dapat dituangkan dan dipampang agar dapat dibaca oleh seluruh siswa pada sekolah tersebut.

## RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang diangkat dalam penulisan ini yakni bagaimanakah kreativitas siswa SMAN I Magepanda dalam pembuatan majalah dinding. Tujuannya adalah agar siswa termotivasi dengan daya kreativitas yang dimiliki untuk menuangkan persoalan kehidupan yang tercermin dalam kehidupan baik yang berkaitan dengan lingkungan alam maupun segala sesuatu yang terjadi baik nyata maupun imajinasi. Target yang diharapkan agar siswa dapat berkreasi dalam bentuk tulisan sebagai awal untuk membuat literasi digital.

## METODE

Metode pelaksanaan adalah metode partisipatif untuk melibatkan orang lain (Sugyono, 2012). Partisipasi dalam hal ini yakni melibatkan khalayak sasaran yakni siswa SMAN I Magepanda untuk berperan aktif dalam kegiatan dan didampingi oleh tim pendampingan yang bertindak sebagai penyuluh dan fasilitator. Untuk melaksanakan kegiatan pendampingan majalah dinding diperlukan persiapan materi yang akan disampaikan dan bahan-bahan untuk pembuatan majalah dinding. Cara penyampaian materi melalui ceramah, dan gambar-gambar ilustrasi yang mempermudah menarik minat siswa.

Selain itu tim menyiapkan rangkaian pohon yang akan digunakan untuk membantu siswa membuat tulisan dan menempelkan dengan seni kreatif para siswa.

## PEMBAHASAN

### Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilakukan kepada siswa SMAN 1 Magepanda untuk menarik minat lebih memahami cara pembuatan yang unik dengan menggunakan media yang ada seperti tulisan yang digunting dan digantung pada pohon dan ranting yang sudah disiapkan oleh tim pendamping. Sebagai langkah awal membuat majalah dinding, langkah awal yang harus disiapkan yakni pengenalan materi yang berkaitan dengan fungsi majalah dinding memperindah tulisan, rubrik dan pengetahuan tentang jurnalistik sebagai dasar. Peserta mulai, belajar mengamati, mendengar mulai menuliskan hal-hal yang dilihat dan dirasakan.

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana pengabdian memberikan gambaran serta memberi contoh atau memperlihatkan foto tentang cara pembuatan majalah dinding dengan memanfaatkan peralatan yang ada di sekolah seperti: cara menghias atau menggunting kertas untuk membagi setiap kolom berdasarkan bagiannya seperti staf redaksi, cerpen, puisi, karikatur, iklan dan berbagai seni lainnya seperti terlihat pada Gambar 1 kegiatan berikut ini.

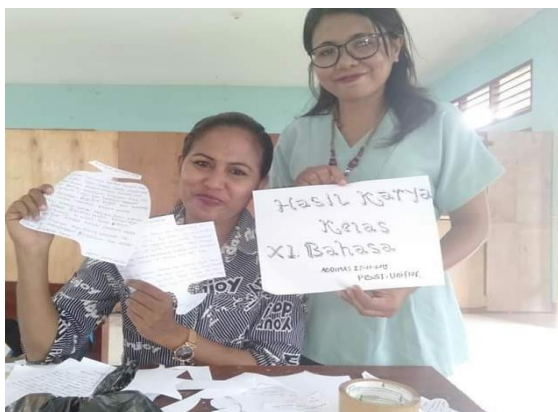


Gambar 1 Papan Majalah Dinding SMAN 1 Magepanda

Kegiatan pendampingan pembuatan majalah dinding pada SMAN 1 Magepanda dengan tujuan untuk berusaha meningkatkan kreatifitas siswa dalam bidang literasi. Majalah dinding dapat dijadikan sebagai ruang aspirasi pada diri seseorang pembaca yang telah dituliskan orang lain dan menjadi sarana bersama penulisnya untuk berpendapat tentang sesuatu melalui komentar, mengkritik tentangb sesuatu hal. Hal yang dialami adalah para siswa sangat antusias dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan berbagai tulisan melalui hasil kreasi dari siswa siswa dalam waktu yang singkat. Cara yang dilakukan untuk lebih cepat medapat ide adalah, para siswa diminta untuk melihat atau memandang segala sesuatu yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah yang dapat dilihat secara kasat mata. Untuk menciptakan sebuah mading, diperlukan tiga faktor, yaitu penulis, ilustrator, dan dokumentor. Faktor-faktor tersebut berkaitan satu dengan yang lain dalam upaya melahirkan mading yang berkualitas. Penulis sebagai sumber utama lahirnya mading mempunyai porsi terbesar dalam penyelenggaraan mading. Hal ini mengingat bagian terbesar isi mading berupa tulisan yang ditulis para penulis.

Selanjutnya, dalam perwajahan, siswa membuat mading lebih menarik, maka dalam lembar-lembar mading diberi kreasi dengan berbagai bentuk hiasan. Melalui penampilan aneka variasi, baik warna maupun bentuk gambar, garis beragam ilustrasi yang pengaturannya selang-seling membuat mading mempunyai daya tarik tersendiri. Di sisi lain, dokumentator mempunyai peranan yang tidak kalah penting. Dokumentasi yang dilakukan baik itu perorangan ataupun kelompok siswa. Berbagai tulisan disiapkan untuk diseleksi, dikelompokkan untuk ditempelkan pada majalah dinding. Karya-karya tulis diketik atau ditempelkan pada latar belakang papan yang bersifat manual sesuai keperluan.

Pengelompokan dilakukan untuk mendata semua tulisan yang berkaitan dengan opini, cerita pendek, feature, profil tokoh, puisi, ruang kata mutiara, teka-teki silang, dan masih banyak lagi yang lain. Pembuatan majalah dinding harus ada dasar yang kuat (Barung, 1999). Berikut ini contoh model sederhana guntingan kertas yang diberikan oleh tim pendampingan pembuatan mading untuk memperindah perwajahan dengan menggunakan bentuk buah yakni buah apel. Hal tersebut dilakukan hanya untuk bentuk yang bervariasi yang dapat dilakukan oleh para siswa. Untuk memperjelas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Model guntingan kertas mading

Macam-macam bentuk tulisan yang dihasilkan para siswa berupa karya asli maupun reportase. Tulisan asli adalah buah karya yang sepenuhnya terlahir dari lubuk hati penulis sebagai pengejawantahan ilham yang lahir ketika penulis merenungkan sesuatu. Siswa didorong untuk mencurahkan perhatian pada sebuah objek, biasanya akan timbul dorongan jiwa yang kuat untuk mencoba mengangkat topik yang muncul di benaknya ke dalam sebuah tulisan. Dalam perwujudan karya asli, terkadang penulis menghasilkan karya dalam kondisi yang seakan tanpa berpikir tentang sesuatu lebih dahulu. Dalam kondisi yang betul-betul netral, penulis seperti mendapat kiriman getaran perasaan yang secara intensif mampu menggerakkan seluruh aktivitas kepenulisan secara padu.

Pikiran mendadak menyala-nyala, hasrat begitu kuat, dan tulisan pun tertumpah di atas kertas seakan mencetak sendiri tanpa kesulitan.

Pada kesempatan ini, penulis yakni para siswa SMAN1 Magepanda Kabupaten Sikka, sangat bersyukur karena merasa dianugerahi oleh Tuhan kesempatan untuk mengalirkan kata demi kata sehingga terwujudlah sebuah karya tulis, menghirama selaras kehendak-Nya yang sengaja menggerakkan tangan dan hati penulis. Berbeda dengan tulisan murni yang seakan digerakkan oleh tangan Tuhan, jenis tulisan yang berikutnya adalah reportase atau hasil liputan. Penulis dalam hal ini adalah seseorang yang mencari atau memburu berbagai permasalahan di luar dirinya untuk kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Unsur-unsur penentu yang biasanya dipertimbangkan ialah aktualitas, berkaitan dengan kepentingan pribadi dan kecenderungan massa. Aktualitas adalah sumber utama guna menciptakan daya tarik bagi pembaca. Berita yang aktual harus segera disampaikan kepada pembaca karena semua orang menjadi penasaran.

Kepentingan diri sendiri juga sangat menarik perhatian umum sehingga dapat dimengerti, mengapa setiap melihat foto bersama, selalu gambar kita menjadi tampak lebih menarik jika dibandingkan dengan wajah-wajah lain di dekatnya. Pola pemikiran sederhana seperti dikemukakan di atas, mading akan menarik apabila berisi tulisan yang berkaitan tentang lingkungan terdekat dengan domisili tempat mading terbit. Sekolah merupakan rumah atau tempat dimana para siswa menimba ilmu jadi dianggap sebagai rumah yang terdekat agar membuat para siswa menjadi beta atau merasa memiliki. Contoh pemilihan tema tulisan untuk mading misalnya, pengumuman kejuaraan hasil lomba lari karung menyambut hari guru. Pengumuman juara lomba lari karung lebih menarik karena langsung menyangkut kepentingan warga sekolah tempat majalah dinding terbit.

Membina majalah dinding perlu adanya tim yang solid (Nursito, 1999). Hal tersebut terlihat pada pengelolaan mading yakni kerja tim atau kerja kelompok. Memperhatikan unsur terkait dalam pengelolaan mading yang cukup banyak, dipahami bahwa dalam upaya menyiapkan mading pengelolaan juga melingkupi hal-hal di luar mading itu sendiri. Dengan demikian, mading sebagai perwujudan hasil kerja sama banyak sektor yang terpadu dapat diwujudkan.

Kerja sama dalam mengelola sebuah mading merupakan sebuah keharusan yang telah dilakukan oleh siswa SMAN 1 Magepanda. Adanya kerja sama yang baik antara berbagai pihak telah dapat menghasilkan sajian mading yang berkualitas. Tata kerja masing-masing bagian dalam organisasi majalah dinding dapat diuraikan sebagaimana penjelasan di bawah ini.

Redaksi mading dibantu oleh bagian dokumentasi, reportase, penulisan dan editing atau penyunting, serta bagian produksi. Keempat pembantu yang dikoordinasi oleh redaksi tersebut mempunyai tugas yang berbeda. Dokumentasi berperan menyimpan semua naskah yang masuk ke redaksi, baik naskah yang sudah diterbitkan maupun yang belum. Naskah yang telah diterbitkan tetap disimpan rapi demi cermin pembandingan, sekaligus acuan bagi pengelola mading pada periode selanjutnya, sementara naskah yang sudah dipersiapkan untuk penerbitan saat itu langsung diserahkan kepada bagian penulisan.

Bagian reportase bertugas menyiapkan materi tulisan yang proses penyiapannya dapat dilakukan dengan bantuan seksi dokumentasi, atau mencari bahan sendiri untuk ditulis sebagai hasil reportasi. Bagian penulisan naskah dan editing atau penyunting bertugas menyusun tulisan berdasarkan bahan yang disampaikan oleh reportase. Bagian penyunting bertugas memperbaiki tulisan yang akan diterbitkan. Segi-segi yang diperhatikan

meliputi pemilihan kata dan kalimat, gaya penulisan, serta kebenaran isi. Bagian inilah yang sekaligus berperan menyensor atau menghilangkan bagian tulisan yang menyalahi tulisan yang tidak layak ditinjau dari banyak segi.

Bagian reproduksi bertugas merancang tata letak, perwajahan, dan bentuk grafis tulisan mading akan diterbitkan. Bagian reproduksi secara prinsip mempunyai peran untuk menampilkan perwajahan mading semenarik mungkin. Bagian reproduksi adalah finalis yang harus menyelesaikan tugas akhir hingga tulisan yang akan diterbitkan benar-benar sempurna.

Struktur organisasi majalah dinding sangat sederhana itu, dapat diketahui bahwa tugas ketua redaksi atau pemimpin redaksi penerbitan majalah dinding cukup berat. Setiap bagian mampu mengkoordinasikan staf di bawahnya dan Ketua Redaksi adalah tempat bertanya segala permasalahan dalam menyiapkan penerbitan mading perperiodik untuk tetap mengaktifkan majalah dinding pada SMAN 1 Magepanda dan siswa terus berkreasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut yakni para siswa lebih banyak menuliskan puisi yang berkaitan dengan lingkungan sekolah serta keindahan alam yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, terdapat berbagai tulisan puisi tentang gambaran para pendidik pada sekolah tersebut dan pendidik umumnya yang membuat orang cerdas adalah guru sebagai panutannya. Waktu yang diberikan sangat singkat sehingga para siswa membuat tulisan yang sangat singkat, sehingga tulisan yang berkaitan dengan cerpen belum dapat diselesaikan dan berjanji untuk memajukan para periode berikutnya. Cara ini telah membuat para siswa dapat menuangkan gagasannya atau inspirasinya melalui tulisan dalam majalah dinding dan melupakan *handphone* yang selama ini menyita waktu para siswa. Selain itu dari membawa tulisan pada media massa melalui *handphone* dapat membuat siswa

dapat mengembangkannya menjadi sebuah cerita pendek atau puisi karya sendiri.

### SIMPULAN

Berdasarkan data pada saat pendampingan dapat disimpulkan bahwa para siswa sangat antusias dalam menyiapkan berbagai tulisan dalam waktu yang singkat sesuai penjelasan tim pendamping. Tulisan favorit yang dikerjakan siswa yakni pembuatan puisi dan karikatur tentang kehidupan di sekolah selama proses belajar mengajar dan kehidupan yang dialami oleh siswa pada sekolah tersebut. Para siswa dengan daya kreativitasnya menuangkan segala inspirasi dan seninya melalui tulisan untuk dapat dibaca orang lain. Hal tersebut untuk menumbuhkan minat para siswa terhadap pemahaman tentang literasi, tidak hanya melalui membaca melainkan menuangkan segala daya kreasi ke dalam bentuk tulisan.

Rekomendasi yang disampaikan agar para guru pendamping dan juga OSIS untuk dapat meneruskan daya kreativitas para siswa tersebut agar tetap terpupuk. Selain itu tetap dilanjutkan pergantian majalah dinding secara periodik agar siswa dapat menuangkan literasi kreativitas dalam menulis dan terjadi perubahan yang makin membaik dan lebih berkualitas untuk dapat dilombakan antar kelas atau sekolah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih berlimpah kami ucapkan kepada lembaga mitra SMAN 1 Magepanda khususnya Kepala Sekolah dan para siswa yang telah menerima tim kami untuk melakukan pendampingan pembuatan majalah dinding pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan

sukses. Terima kasih kami sampaikan juga kepada guru bahasa Indonesia yang selalu memotivasi para siswa untuk dapat menuangkan idenya dalam majalah dinding. Terima kasih juga disampaikan kepada pengurus OSIS yang selalu mengontrol majalah dinding serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asazeo. 2012. Fungsi Majalah Dinding (Mading) di Lingkungan Sekolah. Tersedia pada <http://asezao.heck.in/fungsi-majalah-dinding-mading-dilingkun-2.xhtml> (diakses pada 17 Januari 2013)
- Asmara dr. Adhy. 1979. *Ilmu Mengarang bagi Pemula*. Yogyakarta:
- Barung, K.1998. *Dasar-dasar Penerbitan Majalah Sekolah*, Yogyakarta: Gramedia
- Dewi, Ayu Mayendri Septia. 2013 Majalah Dinding sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMPN 4 Singaraja. Singaraja: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia: Undiksa Singaraja.
- Santoso, Hari. 2007. *Majalah Dinding sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Budaya Baca Siswa*. [online] [2 Desember 2012]
- Nursito. 1999. *Membina Majalah Dinding Sekolah*. Jakarta: Adicita Karya Nusa
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta